

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAMPUS MERDEKA DI PT. CERDAS DIGITAL NUSANTARA (CAKAP)

Anindya Rianda Putri<sup>1\*</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Nida Handayani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Korespondensi: anindyarianda@gmail.com

### ABSTRAK

Pemerataan pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu tujuan utama pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, kesenjangan pendidikan masih menjadi tantangan signifikan yang mempengaruhi upaya pengentasan kemiskinan. Dalam rangka mengurangi kesenjangan ini, pemerintah meluncurkan kebijakan merdeka belajar, yang mencakup program magang dan studi independen bersertifikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program ini di PT. Cerdas Digital Nusantara dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dan mendukung kemitraan industri-pendidikan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis data dari wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis mahasiswa dan penguatan hubungan antara dunia pendidikan dan industri. Kesimpulannya, program ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, yang pada akhirnya mendukung pembangunan sosial-ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

**Kata Kunci :** Kampus Merdeka, Pendidikan, SDGs 4.

### ABSTRACT

*Equitable access to quality education is one of the primary goals of sustainable development. In Indonesia, educational disparities continue to be a significant challenge affecting poverty alleviation efforts. To address this gap, the government has launched the "Merdeka Belajar" policy, which includes internship and certified independent study programs. This study aims to evaluate the effectiveness of these programs at PT. Cerdas Digital Nusantara in enhancing student competencies and supporting industry-education partnerships. Using a descriptive qualitative method, this research analyzes data from in-depth interviews and field observations. The findings indicate an improvement in students' practical skills and a strengthening of the relationship between the education sector and industry. In conclusion, the program positively contributes to increasing students' job readiness, ultimately supporting sustainable socio-economic development in Indonesia.*

**Keywords :** Kampus Merdeka, Education, SDGs 4.

### A. PENDAHULUAN

Untuk mendorong kesejahteraan manusia dalam jangka panjang, PBB mencanangkan konsep pembangunan berkelanjutan yang sering dikenal dengan

istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mencapai keseimbangan antara manusia dengan lingkungan. Dalam hal ini, perguruan tinggi sebagai bagian dari pendorong SDGs ditantang untuk

memasukkan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) ke dalam program pendidikan mereka. Pendidikan merupakan landasan dasar dalam membentuk karakter dan pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan kognitif, kemampuan bernalar dan pengambilan keputusan. Kemampuan memahami peristiwa secara mendalam dapat memberikan pengalaman bagi siswa untuk menghadapi tantangan. Meninjau pentingnya peran pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus melakukan pengembangan demi mencapai pendidikan yang setara dan berkualitas.

Indikator keberhasilan pendidikan dapat dinilai dari pemerataan kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Finlandia sebagai negara yang memiliki tingkat keberhasilan pendidikan yang baik mengembangkan kebijakan *lifelong education* atau pembelajaran seumur hidup yaitu dengan mengurangi kesenjangan antar sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan, meningkatkan kesetaraan dalam pendidikan yang menjadi prinsip dasar dalam pendidikan disana. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh (Anggoro et al., 2023) keberhasilan pendidikan di Finlandia ditentukan oleh beberapa komponen, yaitu otonomi pendidikan yang luas, kompetensi dan profesionalitas guru, koherensi antara kebijakan pendidikan dengan pembangunan ekonomi, dan adanya kesadaran pentingnya pendidikan untuk membangun pribadi dan bangsa. Keberhasilan pendidikan merupakan faktor penting dari kualitas indeks pembangunan manusia di suatu negara. Sumber daya manusia yang baik

akan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, stabilisasi ekonomi di masyarakat, pengentasan kemiskinan dan masih banyak hal lainnya.

Meskipun begitu, sayangnya hingga saat ini keadaan pendidikan di Indonesia masih cukup memprihatinkan dan belum merata di semua daerah di Indonesia. Kurangnya tenaga pendidik, minimnya fasilitas pembelajaran, dan sistem pendidikan nasional yang masih belum berfungsi secara baik masih menjadi tantangan yang terus dihadapi oleh sebagian besar tenaga pendidikan dan pemerintah. Kondisi ini menjadi faktor penghambat kemajuan kualitas pendidikan di Indonesia. Peran pendidikan tidak hanya bertumpu pada sistem pendidikan melainkan juga pada peran guru, lingkungan, dan masih banyak faktor lainnya (Kurniawan dalam (Kurniawati, 2022)). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menempati posisi 74 dari 79 negara lainnya. Hasil ini menyadarkan semua pihak bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik dibutuhkan adanya dukungan dari pemerintah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

Sebagai bentuk komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan baru yaitu kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini didasari untuk menekan angka kesenjangan pendidikan baik di tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi. Adanya gap lulusan saat melakukan pencarian kerja membuat pemerintah mengembangkan sebuah konsep program Kampus Merdeka. Konsep ini diharapkan mampu menjawab tantangan di dunia nyata. Program ini tidak

hanya melibatkan antara pemerintah dengan perguruan tinggi, melainkan juga dengan pihak swasta dan sekolah. Melalui program ini mahasiswa diharapkan dapat memperoleh kemampuan yang kompleks dan tetap mengikuti perkembangan zaman. Menurut teori kolaborasi Barbara Gray solusi dapat ditemukan bila mampu berkolaborasi bekerja bersama yang melampaui kepentingan masing-masing. Tahapan utama pada teori ini menekankan pada tiga hal, yaitu pra-negosiasi, negosiasi, implementasi. Keberhasilan program ini dapat membantu pemerintah mengatasi kemiskinan dan memastikan bahwa kemajuan berlangsung tanpa mengganggu lingkungan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu strategi pencarian makna tentang suatu fenomena yang bersifat alamiah dan holistik yang disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq dan Choiri dalam Waruwu, 2023). Teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu teori Barbara Gray. Sumber data primer yang digunakan berdasarkan hasil observasi lapangan dan kegiatan wawancara yang melibatkan 20 orang mahasiswa magang dan staff pekerja berpengalaman yang telah bekerja lebih dari 3 tahun yang dilakukan dari bulan September hingga Desember 2023 di PT. Cerdas Digital Nusantara (Cakap). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik, sumber data sekunder yang digunakan adalah kajian literature digunakan dalam sumber data penelitian ini.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pranegosiasi**

Untuk menghadapi tantangan bonus demografi pada tahun 2045, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan rencana strategis untuk mempersiapkan hal tersebut. Perubahan sistem dan pengelolaan pada lembaga pendidikan merupakan sebuah upaya untuk melakukan transformasi pada kualitas pendidikan. Hingga saat ini, Indonesia masih berputar pada beberapa masalah yang sama. Menurut Nurul Afifah (dalam Ibrahim et al., 2020) persoalan pendidikan di Indonesia tidak hanya menyangkut pada konsep, peraturan, dan anggaran saja melainkan juga proses dan pelaksanaannya yang sering kali menimbulkan masalah. Persoalan pendidikan tidak bisa hanya di atas oleh satu atau dua pihak saja melainkan semua pihak dan elemen masyarakat. Muhammad Fadhli (dalam Ibrahim et al., 2020) mengatakan dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan, dibutuhkan keseriusan dari semua pihak baik dari pemerintah, para pendidik, siswa, orang tua, dan dunia industri.

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan sebuah program yang menjadi bagian dari Kampus Merdeka. Melalui program ini pemerintah tidak hanya mengembangkan kemampuan mahasiswa melainkan juga membuka peluang kerja sama antara kampus dan pihak swasta. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat mendukung transformasi dan pengembangan kemitraan yang dibutuhkan dalam dunia profesional. Melalui program ini perguruan tinggi diharapkan tidak hanya mahir dalam teori melainkan juga praktek dalam dunia nyata.

## 2. Negosiasi

Sebagai salah satu mitra dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat. PT. Cerdas Digital Nusantara atau Cakap dengan Kemendikbud berkomitmen untuk mengembangkan dan mempersiapkan kemampuan mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja. Cakap merupakan sebuah perusahaan edukasi dan teknologi yang berfokus pada pembelajaran bahasa dan peningkatan *skill* vokasi. Cakap memiliki visi dan misi yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yaitu mendukung dan mewujudkan pendidikan berkualitas (SDGs 4), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDGs 8), dan mengurangi ketidaksetaraan (SDGs 10).

## 3. Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di PT. Cerdas Digital Nusantara menunjukkan hasil yang positif. “MSIB membantu aku meningkatkan kemampuanku” kata x salah satu narasumber dalam wawancara mengenai program MSIB di PT. Cerdas Digital Nusantara. Hasil riset lain yang dilakukan oleh (Arisandi et al., 2022) mengenai program magang dan studi independent bersertifikat juga memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa. Sebagian mahasiswa merasa puas dan terbantu dengan adanya program magang dan studi independent bersertifikat.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi tantangan bonus demografi, pemerintah mempersiapkan rencana strategis yaitu melakukan transformasi pendidikan dengan mengembangkan mutu pendidikan. Program magang dan studi independent

bersertifikat yang menjadi bagian dari kampus merdeka membuka kesempatan bagi mahasiswa dan kampus untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi gap lulusan. Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan program magang dan studi independent bersertifikat memberikan hasil yang positif baik dari mahasiswa maupun dari kemitraan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Anggoro, S., Andriani, A., & Aryani, I. K. (2023). Finland Education Success. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 8, 63–71.
- Arisandi, D., Widya Mutiara, M., & Christanti Mawardi, V. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Magang Dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 174.  
<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16163.2022>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783–790.
- Falah, M. (2021). Digitalisasi pada program kampus merdeka untuk menjawab tantangan SDGs 2030. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(2), 87–94.
- Ibrohim, I., Mansyur, A. S., Syah, M., & Ruswandi, U. (2020). Inovasi sebagai solusi masalah pendidikan.

- Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 548–560.
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857–867.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748.
- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i1.60>
- Krishnapatria, K. (2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) curriculum in English studies program: Challenges and opportunities. *ELT in Focus*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.35706/eltinf.v4i1.5276>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Tim cakap. (2019). *Tentang Kami*. [https://cakap.com/tentang-kami/?itm\\_source=bran-cakap-id&itm\\_medium=btn-about-us&itm\\_campaign=mm-dsktp](https://cakap.com/tentang-kami/?itm_source=bran-cakap-id&itm_medium=btn-about-us&itm_campaign=mm-dsktp)
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Zulyanto, A. (2022). Pendidikan Dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 32–40.